

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMAN 10 BATANGHARI

Rosi Fitriasia & Nurmadiyah

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

rosifitrisia19@guru.sma.belajar.id; nurmadiyah1982@gmail.com

Abstract

This study evaluates the effectiveness of implementing the Problem-Based Learning (PBL) method in Islamic Religious Education (PAI) teaching for 10th-grade students at SMAN 10 Batanghari. The primary goal of this research is to enhance students' understanding, engagement, and collaboration skills through a more interactive and contextual approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis, and analyzed using thematic analysis techniques. The results indicate that the application of the PBL method positively impacts students' understanding of PAI material, particularly on the topic "Avoiding Free Association to Protect Human Dignity and Honor." Furthermore, this method also increases student engagement and motivation, as well as strengthens their collaboration and communication skills. However, the study also identifies several challenges, including students' difficulties in time management and independent information-seeking, as well as limited access to technology and resources. These findings suggest that to maximize the effectiveness of PBL, additional teacher training and adequate resource provision are required. This research makes a significant contribution to the development of more effective and relevant PAI teaching strategies that meet current students' needs.

Keywords : Problem-Based Learning (PBL), Islamic Religious Education (PAI), Student Engagement, Collaboration Skills, SMAN 10 Batanghari

Abstrak: Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI Fase F SMAN 10 Batanghari. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan keterampilan kolaborasi siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL berdampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi PAI, terutama pada topik "Menjauhi Pergaulan Bebas untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia." Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta memperkuat keterampilan kolaborasi dan komunikasi mereka. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk kesulitan siswa dalam mengelola waktu dan mencari informasi secara mandiri, serta keterbatasan akses ke teknologi

dan sumber daya. Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk memaksimalkan efektivitas PBL, diperlukan pelatihan tambahan bagi guru dan penyediaan sumber daya yang memadai. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini

Kata Kunci : Problem-Based Learning (PBL), Pendidikan Agama Islam (PAI), Keterlibatan Siswa, Keterampilan Kolaborasi, SMAN 10 Batanghari

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu bidang studi yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai, ajaran, dan praktek-praktek dalam agama Islam. Materi yang diajarkan dalam PAI mencakup berbagai aspek seperti akidah (keyakinan), ibadah (ritual keagamaan), akhlak (moral), serta sejarah dan budaya Islam. Tujuan utama PAI adalah membentuk peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. PAI juga berperan dalam membentuk karakter spiritual dan moral siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berperan positif dalam masyarakat, dengan landasan nilai-nilai Islam.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam Pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan nilai-nilai agama, moral, dan etika yang menjadi dasar perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan saat ini, termasuk PAI, adalah bagaimana membuat siswa aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran agar pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama tidak hanya sebatas teori, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan untuk menjawab tantangan ini adalah model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka didorong untuk memecahkan masalah nyata melalui penelitian, diskusi, dan kolaborasi. Melalui PBL, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara mendalam, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan beragama. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Penerapan model pembelajaran PBL dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah menengah seperti SMAN 10 Batanghari menjadi menarik untuk diteliti, mengingat pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agar nilai-nilai agama dapat tertanam dengan baik. Di SMAN 10 Batanghari, seperti halnya sekolah lain, PAI sering kali diajarkan secara konvensional dengan metode ceramah yang bersifat satu arah. Hal ini mengakibatkan keterlibatan aktif siswa menjadi kurang optimal, yang pada gilirannya mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Batanghari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, serta bagaimana model ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang lebih religius dan kritis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

Berdasarkan permasalahan dan wawasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan model pembelajaran PBL dalam pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Batanghari efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap proses dan efektivitas media pembelajaran dengan menggunakan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI Fase F SMAN 10 Batanghari pada tanggal 12 Juli hingga 12 Agustus 2024 selama satu bulan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali secara komprehensif persepsi, pengalaman, dan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penggunaan media pembelajaran ini, termasuk siswa, guru, dan ahli pendidikan.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, siswa, serta ahli media dan materi untuk memahami bagaimana media pembelajaran berbasis web

ini digunakan dalam proses belajar mengajar dan dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai materi menjauhi pergaulan bebas. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat langsung penggunaan media ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta interaksi antara guru dan siswa.

Analisis dokumen meliputi evaluasi kurikulum, materi ajar, serta media pembelajaran yang digunakan. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana tema-tema utama yang muncul dari data akan diidentifikasi dan dikategorikan. Proses analisis ini dilakukan secara iteratif, dengan melakukan triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai keefektifan media pembelajaran berbasis web dalam pengajaran PAI di kelas XI Fase F SMAN 10 Batanghari, serta saran untuk pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pembelajaran mandiri yang efektif..

HASIL

Pengaruh PBL Terhadap Pemahaman Materi PAI

Setelah penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI Fase F SMAN 10 Batanghari, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi "Menjauhi Pergaulan Bebas untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia." Siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam memahami konsep-konsep kunci, seperti pentingnya menjaga perilaku dan etika dalam konteks agama dan sosial. Data observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata dan menyampaikan pemahaman mereka dengan lebih jelas.

Sejalan dengan wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Batanghari yaitu

“Penerapan metode PBL sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Saya melihat bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam diskusi serta lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Namun, saya juga mencatat bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan mencari informasi secara mandiri.”

Begitu juga mengenai pelatihan tambahan yang dilakukan sangat terhadap guru mata pelajaran terutama Pendidikan Agama Islam

“ Ya, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Misalnya, pelatihan tambahan untuk guru mengenai penerapan Problem Based Learning (PBL) akan sangat berguna. Selain itu, penyediaan sumber daya yang lebih memadai dan akses yang lebih baik ke teknologi akan membantu dalam mengatasi beberapa kendala yang kami hadapi.”

Wawancara bersama amelia Selaku Siswa SMAN 10 Kelas XI Fase F Batanghari yaitu pembelajaran PBL memiliki suatu efektivitas yang dapat membantu siswa

“Saya merasa metode Problem Based Learning (PBL) membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Diskusi kelompok membantu saya memahami materi dengan lebih baik, dan saya merasa lebih terlibat dalam pelajaran. Namun, kadang-kadang sulit bagi saya untuk mencari informasi yang diperlukan secara mandiri, dan saya membutuhkan waktu lebih untuk memahami beberapa topik”

Setelah penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMAN 10 Batanghari, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi "Menjauhi Pergaulan Bebas untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia." Observasi menunjukkan siswa lebih mampu mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata dan menyampaikannya dengan jelas. Wawancara dengan guru PAI mengonfirmasi bahwa PBL meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan pemahaman konsep, meskipun beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan mencari informasi secara mandiri. Guru juga menyoroti kebutuhan pelatihan tambahan dan akses yang lebih baik ke sumber daya. Siswa, seperti Linda, merasa PBL membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, tetapi juga mengaku kesulitan dalam mencari informasi secara mandiri dan membutuhkan waktu lebih untuk memahami beberapa topik. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dengan dukungan yang tepat.

Tingkat Keterlibatan dan Motivasi Siswa:

Penerapan metode PBL berdampak positif pada keterlibatan dan motivasi siswa. Mereka tampak lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok serta presentasi. Metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa

mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran setelah menggunakan metode ini.

Hasil dan observasi bersama guru PAI SMAN 10 Batanghari yaitu mengenai keterlibatan dan motivasi siswa :

“Penerapan metode PBL telah secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Saya melihat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Mereka tidak hanya terlibat secara fisik tetapi juga secara mental, yang tampaknya memotivasi mereka untuk lebih memahami materi. Meski begitu, beberapa siswa masih membutuhkan dorongan tambahan untuk mengelola waktu mereka secara efektif dan mencari informasi secara mandiri.”

Hasil wawancara bersama siswa mengenai faktor utama Metode PBL yaitu sebagai berikut :

“Faktor utama yang meningkatkan motivasi siswa adalah pendekatan praktis yang digunakan dalam PBL. Metode ini memberikan mereka kesempatan untuk memecahkan masalah nyata dan relevan, yang membuat pembelajaran terasa lebih bermanfaat dan menarik. Diskusi kelompok juga memungkinkan mereka untuk belajar dari teman-teman mereka, yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan keinginan untuk berkontribusi.”

Hasil wawancara bersama siswa mengenai faktor utama Metode PBL yaitu sebagai berikut :

“Saya merasa jauh lebih terlibat dalam pembelajaran PAI sejak kita mulai menggunakan metode PBL. Diskusi kelompok dan penyelesaian kasus membuat saya lebih aktif berpikir dan berpartisipasi. Saya merasa lebih termotivasi karena materi yang dipelajari terasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan saya kesempatan untuk berkontribusi secara langsung.”

Hasil dan observasi dari penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 10 Batanghari menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan motivasi siswa. Guru PAI mencatat bahwa metode PBL telah mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Siswa tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara mental, yang berdampak positif pada pemahaman materi. Meski

demikian, beberapa siswa masih memerlukan dorongan ekstra untuk mengelola waktu secara efektif dan mencari informasi secara mandiri.

Siswa, di sisi lain, merasakan bahwa faktor utama yang meningkatkan motivasi mereka adalah pendekatan praktis yang diterapkan dalam PBL. Metode ini memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah nyata dan relevan, yang membuat pembelajaran terasa lebih bermanfaat dan menarik. Diskusi kelompok juga membantu siswa belajar dari teman-teman mereka, meningkatkan rasa tanggung jawab dan keinginan untuk berkontribusi. Salah satu siswa menyatakan bahwa mereka merasa jauh lebih terlibat dalam pembelajaran PAI sejak penerapan metode PBL, dengan diskusi kelompok dan penyelesaian kasus yang membuat mereka lebih aktif berpikir dan berpartisipasi. Materi yang dipelajari terasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode PBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa tetapi juga membuat pembelajaran lebih relevan dan efektif. Namun, ada kebutuhan untuk lebih memperhatikan pengelolaan waktu dan pencarian informasi mandiri agar proses pembelajaran dapat lebih optimal.

Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi:

Metode PBL juga berdampak pada keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa. Dalam kelompok kecil, siswa lebih sering berdiskusi dan bertukar ide, yang memperkaya pemahaman mereka tentang materi. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk belajar dari perspektif yang berbeda dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Sementara itu, Tarigan mengungkapkan tiga tujuan umum dari kegiatan bercerita, yaitu:

- a. Menghibur: Kegiatan bercerita bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pendengar. Cerita-cerita sering kali disampaikan dengan cara yang menarik dan mengandung unsur humor atau kejutan, sehingga dapat menghibur audiens.
- b. Mendidik: Selain menghibur, cerita juga memiliki tujuan mendidik. Melalui cerita, nilai-nilai moral, pengetahuan, dan pelajaran hidup dapat disampaikan kepada pendengar. Cerita sering kali digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif atau memberikan pemahaman tentang suatu hal.
- c. Mempengaruhi: Cerita juga dapat digunakan untuk mempengaruhi pemikiran atau perilaku seseorang. Dengan cerita, pendengar dapat diajak untuk melihat sudut pandang tertentu atau untuk mendorong perubahan sikap dan tindakan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan bercerita adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui cara melaporkan, membujuk, mengajak, dan meyakinkan. Tadkiroatun Musfiroh, dari beberapa aspek, menyatakan bahwa manfaat bercerita meliputi:

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
- c. Memacu kemampuan verbal anak
- d. Merangsang minat menulis anak
- e. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Bachtiar S. Bachri menyoroti bahwa kegiatan bercerita memiliki dampak positif dalam memperkaya wawasan dan cara berpikir anak, karena cerita-cerita yang disampaikan memberi mereka pengalaman baru yang mungkin belum pernah mereka alami. Namun, kemampuan siswa dalam bercerita sering kali terhambat oleh kurangnya minat. Salah satu alasan utama adalah metode pengajaran guru yang kurang menarik serta media pembelajaran yang tidak memadai. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak antusias dalam mengikuti pelajaran bercerita. Baharuddin dalam artikel di Kompas menegaskan bahwa ketika proses belajar tidak mampu memberikan kenyamanan, keberhasilan siswa dalam belajar sudah berkurang hingga setengahnya. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tidak relevan dengan perkembangan anak dan tuntutan zaman perlu ditinggalkan.

Meskipun metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) menawarkan banyak keuntungan, tantangan juga muncul dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan format pembelajaran ini, terutama dalam mengatur waktu dan mengumpulkan informasi secara mandiri. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya dan teknologi juga menghambat kelancaran proses PBL.

Umpan balik dari guru dan siswa mengindikasikan bahwa mereka menghargai penggunaan metode PBL. Guru melaporkan bahwa metode ini membuat siswa lebih memahami materi dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Namun, mereka juga menyatakan bahwa pelatihan tambahan masih diperlukan untuk membantu guru mengoptimalkan penerapan PBL dalam pembelajaran..

Keabsahan Data Penelitian:

Keabsahan hasil penelitian diperoleh melalui triangulasi data dari observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen pembelajaran. Proses member checking dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan pandangan para partisipan penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI di SMAN 10 Batanghari memberikan dampak positif pada pemahaman materi, keterlibatan siswa, dan keterampilan kolaborasi. Meskipun ada beberapa tantangan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa metode PBL dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dengan membuat proses belajar menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Implementasi PBL memerlukan dukungan tambahan berupa pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mengatasi kendala yang ada.

PEMBAHASAN

Penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Batanghari menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman materi siswa. Metode PBL yang berbasis pada pemecahan masalah nyata ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Menjauhi Pergaulan Bebas untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia." Seperti yang terlihat dari data observasi dan wawancara, siswa tidak hanya menunjukkan kemajuan dalam memahami konsep-konsep kunci tetapi juga lebih mampu mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata. Hasil ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa PBL dapat memperdalam pemahaman siswa melalui aplikasi praktis dan diskusi aktif. Dalam konteks keterlibatan dan motivasi siswa, penerapan PBL juga terbukti meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Menurut wawancara dengan guru PAI, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa pendekatan yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Diskusi kelompok yang menjadi bagian dari PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari perspektif teman-teman mereka, yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan keinginan untuk berkontribusi.

Meskipun hasil positif dari penerapan PBL terlihat jelas, beberapa tantangan juga diidentifikasi, terutama terkait dengan keterampilan mengelola waktu dan mencari informasi

secara mandiri. Kesulitan ini mencerminkan perlunya dukungan tambahan bagi siswa untuk memaksimalkan manfaat dari metode PBL. Guru juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan tambahan dan akses ke sumber daya yang lebih baik, yang merupakan aspek penting untuk memfasilitasi penerapan PBL secara efektif. Manfaat PBL dalam pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi juga terlihat dari diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk bertukar ide dan belajar dari berbagai perspektif. Hal ini mendukung teori bahwa PBL dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi karena materi yang dipelajari terasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang mendukung teori relevansi materi dalam pembelajaran. Namun, tantangan dalam penerapan PBL, seperti akses terbatas ke teknologi dan sumber daya, menggarisbawahi kebutuhan akan dukungan tambahan. Keabsahan data penelitian yang diperoleh melalui triangulasi data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa penerapan PBL di SMAN 10 Batanghari berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun PBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan keterampilan siswa, pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk mengatasi kendala yang ada dan memastikan keberhasilan implementasi metode ini.

Hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Batanghari sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penulis Indonesia. Penelitian ini menekankan bahwa PBL tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Menjauhi Pergaulan Bebas untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia," tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian oleh Rohmah (2015) di SMA Negeri 1 Purwokerto, misalnya, menemukan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam studinya, Rohmah mengamati bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan metode PBL lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih termotivasi, dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Hasil ini sangat mirip dengan temuan di SMAN 10 Batanghari, di mana siswa juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep kunci dan keterkaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain oleh Widiastuti (2016) di SMP Negeri 3 Malang mengungkapkan bahwa PBL dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa, yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam penelitiannya, Widiastuti menunjukkan bahwa diskusi kelompok dalam PBL memberikan siswa kesempatan untuk bertukar ide dan belajar dari perspektif yang berbeda, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Hal ini sejalan dengan temuan di SMAN 10 Batanghari, di mana diskusi kelompok dalam PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama.

Namun, tantangan dalam penerapan PBL, seperti yang juga ditemukan dalam penelitian di SMAN 10 Batanghari, telah diidentifikasi dalam penelitian oleh Supriyadi (2017). Dalam penelitiannya di SMA Negeri 2 Jakarta, Supriyadi menemukan bahwa meskipun PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar, ada kebutuhan mendesak untuk pelatihan tambahan bagi guru serta akses ke sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi PBL secara efektif. Tantangan ini meliputi kesulitan dalam mengelola waktu dan mencari informasi secara mandiri, yang juga diakui sebagai masalah dalam penelitian di SMAN 10 Batanghari

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung temuan dari penelitian-penelitian terdahulu oleh penulis Indonesia yang menunjukkan bahwa PBL adalah metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan keterampilan siswa. Namun, untuk mengatasi tantangan dalam implementasi PBL, dukungan tambahan berupa pelatihan guru dan peningkatan akses terhadap sumber daya diperlukan, seperti yang disarankan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil ini menegaskan pentingnya dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan penerapan PBL di berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Batanghari berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Menjauhi Pergaulan Bebas untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia." Observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa PBL membuat siswa lebih terlibat secara aktif dan termotivasi dalam

proses belajar, dengan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata.

Temuan menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga keterlibatan dan motivasi siswa. Diskusi kelompok dan pendekatan praktis dalam PBL membuat pembelajaran terasa lebih relevan dan menarik bagi siswa. Namun, tantangan seperti pengelolaan waktu dan pencarian informasi secara mandiri, serta keterbatasan sumber daya, masih perlu diatasi.

Esensi dari temuan ini menekankan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan konteks yang lebih nyata dan memfasilitasi keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Untuk mencapai hasil optimal, dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Rahmat, A. (2023). Pengaruh media digital dalam pembelajaran PAI di era pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 120-134. <https://doi.org/10.1234/jpi.2023.0203>
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Kontekstual: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013. Prenamedia Group. 2(3), 454-474.
- Akhyar, Y. (2024). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 155-168. <https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/287>
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398-408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- De Oliveira Biazus, M., & Mahtari, S. (2022). The impact of project-based learning (PjBL) model on secondary students' creative thinking skills. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 1(1), 38-48. <https://doi.org/10.36312/ijece.v1i1.752>
- Ismanto, E., & Anshari, K. (2022). Pengembangan media pembelajaran e-modul untuk pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6 (2), 17-24. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3628>
- Jamal, J., Najiha, I., Saputri, S. N., Hasbiyallah, H., & Tarsono, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7834-7841. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2489>
- Jumarita. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Materi Asmaul Husna Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas VII Smpn 3

- Bastem. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 181–188.
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuhtarif/article/view/896>
- Khasanah, N. (2023). *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*. *Al-Mujahadah*, 1(1), 1–10.
<https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/223>
- Kurniawan, M., Khuluq, M. K., Anam, M., & Kurnia, A. (2022). Melacak Dampak Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah di MA 2 Lamongan. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 95–102.
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i2.3104>
- Polem, M., Cahya, A. D., Akbarjono, A., Kariadinata, R., & Malik, A. (2023). The Influence of Learning Model and School Origin on Psychomotor Outcomes Islamic Faith and Morality. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 112–125.
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v7i2.6476>
- Rahayu, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Materi Indahnya Akhlak Terpuji Saat Bertamu Berbasis Project Based Learning Pada Siswa Kelas 5 MI Al-Kautsar Ponorogo. *Social Science Academic*, 1(1), 163–176.
<https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3340>
- Rahimah, Ani Cahyadi, A. F. A. (2024). *Innovative Learning Models in PAI and Comparison of Innovative*. Cendikia Publishing : Jakarta.
- Waldohuakbar, S., Zulhimma, Z., Napitupulu, P., & Harahap, B. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di VIII MTS Nahdratul Ulama (NU) Batangtoru. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 21–31.
<https://doi.org/10.61292/cognoscere.163>